

CERDAS KELOLA UANG MELALUI PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SD NEGERI 6 KOTA SORONG

Fensca F. Lahallo¹, Frits G. J. Rupilele², Devi F. S. Latief³, Ninin⁴, Yopi Alexander⁵

Universitas Victory Sorong

ekalahallo120@gmail.com^{*}, fritsrupilele@gmail.com²

ABSTRAK

Pengenalan literasi keuangan terhadap anak dapat dilakukan dengan mengenalkan anak terhadap nilai-nilai uang beserta budaya untuk menabung. Literasi keuangan juga mampu melatih anak untuk terhindar dari perilaku korupsi, gratifikasi atau perilaku buruk lainnya dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, maka pendidikan literasi keuangan sangat tepat jika diberikan kepada anak-anak di usia dini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata anak-anak mendapatkan uang saku Rp 5.000 hingga Rp 20.000 per harinya. Sebagian besar dari siswa-siswi menggunakan keseluruhan uang sakunya untuk konsumsi. Hal inilah yang mendasari pentingnya penguatan literasi keuangan bagi anak usia dini. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan memfokuskan pada pengenalan konsep keuangan melalui pengenalan nominal uang dan kegiatan menabung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa-siswi tentang konsep keuangan dengan adanya partisipasi aktif dan adanya semangat yang tinggi dalam merespon pertanyaan sebagai bahan evaluasi pencapaian hasil kegiatan.

Kata Kunci : Literasi keuangan.

ABSTRACT

Introducing financial literacy to children can be done by introducing children to the values of money and the culture of saving. Financial literacy can also train children to avoid corruption, gratification or other bad behavior in the financial sector. Therefore, financial literacy education is very appropriate if given to children at an early age. Initial observation results show that on average children receive pocket money of IDR 5,000 to IDR 20,000 per day. Most of the students use all their pocket money for consumption. This is what underlies the importance of strengthening financial literacy for young children. PkM activities are carried out by focusing on introducing financial concepts through introducing nominal money and saving activities. The results of the activity showed that there was an increase in students' understanding of financial concepts with active participation and high enthusiasm in responding to questions as material for evaluating the achievement of activity results.

Keywords: *Financial literacy.*

1. PENDAHULUAN

Literasi dimaknai sebagai sebuah pondasi utama yang dapat menghubungkan antara kemampuan bahasa dan komunikasi. Pentingnya diajarkan mengenai literasi sejak dini bagi anak-anak usia pra sekolah dan sekolah dasar untuk menambah wawasan, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Na'imah, 2022). Salah satu kampanye tentang pentingnya literasi adalah terkait literasi finansial. Literasi dan edukasi finansial bagi anak usia dini sangat penting dikarenakan dapat membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan anak ketika memasuki usia dewasa (Hanifah et al., 2022).

Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan

mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat. Edukasi literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan literasi keuangan berupaya untuk mendidik manusia sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar, Rapih (2016) dalam Nur dan Bakir (2021 : 72)

Pemahaman keuangan merupakan bekal yang sangat penting untuk mereka miliki ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (*essential life skills*). OJK menekankan bahwa salah satu kecakapan hidup yang penting ditanamkan pada anak adalah kecakapan literasi finansial yang mencakup menata dan mengelola keuangan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan (Aryani Asri Dwi, dkk 2022 : 3223)

Literasi finansial harus diajarkan dan dimiliki anak agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat dan berguna. Jika anak sudah memiliki dan mampu menerapkan literasi finansial dengan baik, berbagai aspek kehidupannya akan lebih baik juga pada masa mendatang. Kemendikbud (2016) dalam menjelaskan hal utama yang perlu dilakukan adalah mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan finansial atau menghasilkan uang. Misalnya, libatkan anak secara langsung dalam perdagangan, jual beli, berbelanja. Dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan tersebut, anak akan belajar langsung melalui contoh yang diberikan orang tua. Tujuannya agar anak mampu belajar bagaimana mengelola dan menghasilkan uang. Anak-anak juga akan dilatih untuk mempunyai kemampuan dalam memahami kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan, disamping itu anak-anak juga dibiasakan dalam mengatur pengeluaran keuangan dengan baik (Annisa, 2018 dalam Nur dan Bakir, 2021 : 73).

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan, baik di lingkup keluarga ataupun sekolah. Pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. Dalam budaya masyarakat Indonesia adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, lanjutnya muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada anak (Fesnca F. Lahallo, dkk 2022 : 44)

Literasi keuangan selain dapat membantu anak dalam menguasai kecakapan akan keuangan sejak dini. Lebih dari itu, literasi keuangan juga mampu melatih anak untuk terhindar dari perilaku korupsi, gratifikasi atau perilaku buruk lainnya dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, maka pendidikan literasi keuangan sangat tepat jika diberikan kepada anak-anak di usia dini. Oleh karena itu, maka pendidikan literasi keuangan sangat tepat jika diberikan kepada anak-anak di usia dini (Siti

& Bakir, 2021 : 73).

Pengenalan literasi keuangan terhadap anak dapat dilakukan dengan mengenalkan anak terhadap nilai-nilai uang beserta budaya untuk menabung. Uang adalah suatu benda yang dapat ditukarkan dengan benda lain, dapat digunakan untuk menilai benda lain, dan dapat disimpan. Mata Uang adalah satuan nilai alat pembayaran berupa uang yang diterima dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dan melakukan transaksi ekonomi disuatu negara. Masing-masing negara mempunyai satuan nilai mata uang yang berbeda. Pembelajaran mengenal mata uang rupiah pada anak penting untuk menambah wawasan bagi anak. Terdapat banyak hal yang bisa dipelajari yaitu mengenal jenis uang, mengenal nominal uang, mengenal fungsi uang, menghitung nominal uang dan membandingkan nilai mata uang. Selain uang, menabung juga menjadi hal yang penting untuk terus dilakukan edukasi dan sosialisasi. Pentingnya arti menabung bagi siswa sekolah bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, dapat berpikir antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mampu mengelola keuangan di masa yang akan datang. Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Laili & Maulana, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 6 Kota Sorong menunjukkan bahwa setiap harinya setiap siswa dibekali dengan uang saku. Rata-rata uang saku yang diperoleh per hari berkisar antara Rp 5.000,- hingga Rp 20.000,- per harinya. Uang saku yang diberikan, lebih banyak digunakan untuk konsumsi. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya kesadaran penerapan hidup hemat pada siswa-siswi, sehingga kegiatan sosialisasi tentang Cerdas Kelola Uang Melalui Penguatan Literasi Keuangan penting untuk dilakukan sebagai bentuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada siswa-siswi bahwa mengenal uang dan budaya menabung sangat bermanfaat bagi masa depan, termasuk juga mengenai pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Menabung merupakan kegiatan yang baik untuk dipupuk sejak dini, karena dengan melatih menabung dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan mendatang. Oleh sebab itu langkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan atau aktifitas menabung untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat menyisihkan uang saku mereka dan memasukan sisa uang jajan tersebut ke dalam celengan.

2. MASALAH

Permasalahan dalam Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kurangnya pemahaman siswa-siswi terhadap konsep keuangan. banyak-siswa-siswi telah mengenal akan konsep keuangan terkait dengan pengenalan nominal uang, akan tetapi perilaku siswa-siswa dalam mengelola uang saku yang diberikan masih kurang dikarenakan Sebagian besar siswa-siswi menggunakan uang saku untuk kegiatan konsumsi daripada kegiatan menabung. Hal inilah yang

perlu diperkuat sehingga anak-anak dari sekarang telah dibina untuk memiliki perilaku cerdas dan bijak dalam kelola uang.

3. METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pendampingan, simulasi, tanya jawab, menyimak edukasi keuangan melalui materi nominal uang dan menabung. Media pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah infokus dan salah satu alat peraga kegiatan sosialisasi melalui pengenalan mata uang rupiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya (Asnawi, 2019 :71). Anak usia dini merupakan generasi emas yang perlu diperhatikan tahapan tumbuh kembangnya terutama penguatan berbagai konsep literasi salah satunya literasi keuangan. Anak- anak perlu didekatkan dengan berbagai pengetahuan tentang keuangan sehingga kedepannya menjadi generasi yang cerdas dan bijak dalam mengelola keuangannya. Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diuraikan sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 13 November 2023

Waktu : Pkl 09.00 – selesai

Tempat : SD Negeri 6 Kota Sorong

Agenda : Sosialisasi tentang Anak SD Negeri 6 Kota Sorong cerdas mengelola uang melalui penguatan literasi keuangan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Penguatan literasi keuangan ini dilaksanakan pada siswa-siswi kelas IV. Adapun jumlah siswa-siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan berjumlah 23 orang. Tujuan kegiatan ini dapat memberikan pengenalan kepada anak tentang berbagai konsep keuangan terutama

pengenalan mata uang dan kiat menabung.

B. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penguatan literasi keuangan agar anak SD Negeri 6 Kota Sorong cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal dan kegiatan inti

a. Persiapan dan Pengenalan Tim

Kegiatan persiapan dilakukan untuk menyiapkan ruang kelas, kesiapan media pembelajaran berupa infokus maupun kesiapan materi yang akan disampaikan.



Gambar 2. Persiapan dan pengenalan tim PkM

Kegiatan pengenalan tim dilakukan dengan tujuan untuk saling mengenal antara tim PkM dan peserta sehingga dapat mempermudah interaksi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pada sesi ini juga sebelum memulai kegiatan, anak-anak SD Negeri 6 Kota Sorong kelas IV diajak untuk menyanyikan lagu sambil membuat gerakan sehingga mampu membuat anak-anak menjadi lebih fokus dan kesiapannya untuk mengikuti kegiatan sosialisasi.

b. Pelaksanaan

- Kegiatan pengenalan terhadap nominal uang merupakan bentuk tepat bagi anak usia dini.

dalam tahapan ini, anak- anak diperkenalkan dengan mata uang rupiah yang terdiri dari uang logam dan uang kertas diantaranya Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000, Rp 20.000, Rp 50.000, dan Rp 100.000. Selain mengenal nominal. Anak-anak juga diajarkan angka satuan, puluhan dan ribuan. Anak- anak kemudian diajarkan cara menulis nilai atau besaran uang. Tujuan dari kegiatan penulisan angka koin rupiah dalam buku tabungan adalah untuk mengajarkan anak menulis angka yang benar dengan pengenalan angka satuan, puluhan dan ribuan dan selanjutnya menulis jumlah uang.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan inti

- Dalam pengenalan konsep menabung, anak-anak dikuatkan dengan pemahaman materi apa yang dimaksud dengan menabung. Anak-anak kemudian diajarkan tentang fasilitas yang dapat dituju untuk melakukan kegiatan menabung maupun konsep menabung melalui kegiatan menyisihkan Sebagian uang saku yang diberikan. Media yang paling sering ditemui bagi anak-anak usia dini dalam memahami konsep menabung melalui celengan.
- Dalam kegiatan menabung, anak perlu dilatih untuk menyisihkan uangnya sendiri untuk ditabung. Selain itu, simulasi pengenalan mari menabung dilakukan dengan dan mengajarkan tentang bagaimana membuat keputusan, misalnya anak-anak diminta untuk membuat keputusan atas sisa uang saku akan disisihkan untuk ditabung pada celengan atau dibelanjakan seluruhnya.

2) Penutup

Setelah proses kegiatan pembelajaran literasi keuangan berlangsung, tim PkM melaksanakan kegiatan penutup berupa evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman anak-anak SD Negeri 6 Kota Sorong tentang pemahaman literasi keuangan melalui kegiatan bermain dan belajar tentang nominal uang rupiah dan giat menabung melalui proses tanya jawab.



Gambar 4. Kegiatan penutup

Bagi anak-anak yang mampu menjawab pernyataan akan mendapat *reward* dalam bentuk hadiah yang telah disiapkan oleh tim. Hasil kegiatan akhir ini dapat menunjukkan hasil adanya peningkatan pemahaman yang tinggi terhadap konsep keuangan melalui pengenalan uang dan kegiatan menabung. Hal ini terlihat dari begitu antusias dan bersemanganya siswa-siswi dalam menjawab

beberapa pertanyaan yang disediakan oleh tim. Selain, siswa-siswi yang mampu menjawab pernyataan diberikan hadiah, siswa-siswi lainnya juga mendapatkan hadiah bingkisan atas partisipasinya dalam mengikuti kegiatan sosialisasi cerdas kelola keuangan melalui penguatan literasi keuangan. hal ini sebagai bentuk dukungan dan meningkatkan motivasi agar selalu terbiasa mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan baik dari pihak sekolah maupun pihak eksternal.

5. KESIMPULAN

Kegiatan PKM mengenai Anak SD Negeri 6 Kota Sorong Cerdas Kelola Uang Melalui Penguatan Literasi Keuangan khususnya siswa-siswi kelas IV dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman anak-anak dalam mengelola uang yang mereka miliki. Siswa-siswi dapat diajarkan untuk dapat menyisihkan uang sakunya untuk ditabung dan membelanjakan sesuai apa yang dibutuhkan. Hal ini menjadi sesuatu yang penting bagi siswa-siswi agar kelak dimasa depan mereka tidak hidup boros dan dapat membedakan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan. Kegiatan penguatan literasi keuangan bagi anak SD Negeri 6 Kota Sorong ini telah dilakukan dengan mendapat perhatian yang sangat baik dari peserta dengan meminta kegiatan yang sama dapat dilakukan pada kesempatan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani Asri Dwi, dkk.(2022). *Kecakapan literasi keuangan Pada Anak Usia Sekolah dasar sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang*. J-Abdi.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.12,Mei 2022. E-ISSN : 2798-2912
- Asnawi Meinarni, Cornelia D. Matani, Kurniawan Patma. (2019). *Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper*. The Community Engagement Journal -Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Volume 2, Nomor 1, Januari-Mei 2019: 69–75. E-ISSN : 2621-6817
- Fesnca F. Lahallo, dkk.(2022). *Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong*. J-Depace (Jurnal Pengabdian). Volume 5 Nomor 2. Desember 2022. E-ISSN : 2654 - 8356
- Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M., (2022). *Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Tk Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.
- Laili, J., & Maulana, A. (2015). *Program sentono menabung*. Jurnal Inovasi Dan Keuangan,4(1), 54–57
- Na'imah, N. (2022). *Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>

- Nur Siti Khayisatuzahro & Abdul Hamid Bakir. (2021). *Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage. Volume 2 Nomor 2 Agustus 2021. E-ISSN: 2797-8451
- Wirmando, W., Anita, F. ., Hurat, V. S., & Korompis, V. V. N. (2021). *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja*. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 1(3), 117-122